**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN**

**SARANA MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

**( STUDI PENGGUNAAN SARANA MEDIA PEMBELAJARAN**

**BERBASIS KOMPUTER di SMP NEGERI 1 CISARUA**

**KABUPATEN BANDUNG BARAT )**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**Yuyun Yunica**

**NPM. 148020046**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

 **BANDUNG**

**2016**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN**

**SARANA MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

**( STUDI PENGGUNAAN SARANA MEDIA PEMBELAJARAN**

**BERBASIS KOMPUTER di SMP NEGERI 1 CISARUA**

**KABUPATEN BANDUNG BARAT )**

**yuyun yunica**

**NPM. 148020046**

Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung

**ABSTRAK**

Memasuki abad ke-21 dunia semakin mengglobal, bergerak dan berubah semakin cepat berkompetitif. Semua bidang mengalami pergeseran dan tantangan termasuk lembaga pendidikan.Pemerintah punmemilikikomitmen yang kuatterhadapmutupendidikan. Hal inidiimplementasikanantara lain melaluiRencanaStrategis (Renstra) Kemendikbud 2010-2014 (Kemendikbud, April 2013), yaituhubungannyadengan program Bappenasantara lain dalamPeningkatanMutuPendidikanmelaluiSekolahBerbasisStandarNasionalPendidikandanJejaringMutuPendidikanolehPusatPenjaminanMutuPendidikan BPSDMPK (BadanPengembanganSumberDayaManusiaPendidikandanKebudayaan) dalamhalpengawasandanpenjaminanmutusecaraterprogramdenganmengacupadaStandarNasionalPendidikan (SNP) danSurveiBencmarkingMutuPendidikanterhadapStandarInternasional.Mutupendidikandapatdiukurdaritingkatkompetensi yang dimilikioleh guru-guru dan di dukungjugaolehsarana media pembelajaran.Berdasarkanpaparandiatasmakapenelitianinibertujuanuntukmengetahuiseberapabesarpengaruhkompetensi guru dansarana media pembelajaranterhadapefektivitaspembelajaran di SMP Negeri 1 CisaruaKabupaten Bandung Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhkompetensi guru dansarana media pembelajaranterhadapefektivitaspembelajaran. Penelitian yang dilakukan penelitiadalahpenelitiankuantitatif, sedangkanmetode yang digunakanadalah metode survey. Metodepengumpulan data menggujnakanangket, observasidanstudidokumentasi. Data analisisdenganteknikpersentase, korelasidenganbantuan program *SPSS for Windows version 20.0*.Beradasarkanhasilpenelitiandanpembahasanpadapenelitianinidapatdiambilkesimpulansebagaiberikut. Dari hasilpersamaan yang terbentukdapatdijelaskanbahwakoefisienjaluruntukvariabelbebas X1 dan X2 dalammembentukvariabelterikat Y adalahsebesar, X1 = 0,519 dan X2 = 0,413. Nilaikoefisiendeterminasiatau R-square (R2) yang diperolehsebesar 0,811 ataukontribusivariabel X1 dan X2 terhadap Y adalahsebesar 81,1%. Dengandemikiankontribusivariabel*error*terhadap Y adalahsebesar 0,189 atau 18,9%.

Kompetensi guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 45,50%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 26,96% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%. Sedangkansarana media pembelajaran(X2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 35,59%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 17,05% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%.Dan hasil analisis secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X1), dan sarana media pembelajaran (X2)terhadap efektivitas pembelajaran (Y) sebesar 81,1%. Sedangkan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 18,9%.

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21 dunia semakin mengglobal, bergerak dan berubah semakin cepat berkompetitif. Semua bidang mengalami pergeseran dan tantangan termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat akibat pengaruh masuknya era globalisasi. Tuntunan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan.

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini pun termasuk peningkatan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pemerintah pun memiliki komitmen yang kuat terhadap mutu pendidikan. Hal ini diimplementasikan antara lain melalui Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud 2010-2014 (Kemendikbud, April 2013), yaitu hubungannya dengan program Bappenas antara lain dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Sekolah Berbasis Standar Nasional Pendidikan dan Jejaring Mutu Pendidikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan BPSDMPK (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan) dalam hal pengawasan dan penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Survei Bencmarking Mutu Pendidikan terhadap Standar Internasional.

Banyak permasalahan di dunia pendidikan termasuk yang berhubungan dengan mutu pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Hal ini pun tidak terlepas dari manajemen kepemimpinan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas dan media pendidikan, sumber, alat dan bahan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pembelajaran tidak hanya tergantung dari strategi pembelajarannya saja tetapi juga tergantung pada subjek (materi), siswa dan kondisi lingkungan. Pembelajaran tidak bersifat statis, melainkan sebuah konsep yang bisa berkembang seirama dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Nasution: 2005 (dalam Sugihartono, dkk, 2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Guru merupakan agen pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Menurut UU no. 14 tahun 2005 pasal 4 tentang guru dan dosen perihal SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain SDM yang berkompeten dalam pencapaian tujuan pendidikan pun tergantung dari adanya ketersediaan sarana / fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan terbagi atas dua jenis, yaitu: pertama, Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar ( media pembelajaran). Kedua, Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Bahri (2010:3) :”pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik variasi media pandang, variasi media dengar, maupun media variasi taktil". Media pembelajaran segala bentuk saluran pendidikan baik dalam bentuk cetak maupun audio visual yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Ambar, 2007:11).

KKM merupakan target yang harus dicapai oleh seorang guru, dengan target itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa tersebut. Penentuan KKM dengan melihat :

1. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) dari setiap SK/KD yang harus dicapai oleh siswa.
2. Kemampuan sumberdaya pendukung sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa, alat dan bahan untuk proses pembelajaran.
3. Tingkat kemampuan (intake siswa), yang berdasarkan pada hasil seleksi PSB, atau nilai terdahulu.
	1. **Rumusan masalah**

Di era globalisasi ini pendidikan dituntut untuk menyesuaikan perkembangan terutama penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut menghadapi permasalahan dengan banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kompetensi guru dan sarana media pembelajaran terhadap keefektifan pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kab. Bandung Barat. Sedangkan sarana media pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah sarana media pembelajaran berbasis komputer.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran
2. Seberapa besar pengaruh kelengkapan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran
3. Seberapa besar pengaruh simultan kompetensi guru, ketersediaan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran.
	1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran
2. Mengetahui besarnya pengaruh sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran
3. Seberapa besar pengaruh simultan kompetensi guru, ketersediaan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran.
	1. **Manfaat Penelitian**
4. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media belajar berbasis computer

1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan khususnya kebijakan pada penggunaan media pembelajaran berbasis komputer di SMP Negeri 1 Cisarua.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Manajemen**

Manajemen berasal dari kata Bahasa Ingris “*management*” yang berarti pengelolaan. Dilihat dari asal kata “*management*” adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. George. R. Terry dan Leslie W. Rue yang telah diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu (2013:1), mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing atau pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manajer atau pengelola”.

Kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengatur dan memperdaya gunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar berjalan efektif dan efisien disebut manajemen. Manajemen menginginkan tujuan organisasi tercapai dengan efisien dan efektif. Adapun fungsi dari manajemen diantaranya :

1. Perencanaan (*plaining*) adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing* dan *Staffing*) adalah kegiatan mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif.
3. Pengarahan (*Leading*) adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.
4. Pengendalian (*Controlling*) bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai rencana.
	1. **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana mendayagunakan sumber daya manusia dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia secara optimal sehingga tercapai tujuan organisasi maupun individu. Sedarmayanti (2013:13), mendefinisikan MSDM sebagai kebijakan dan praktik menentukan aspek “manusia” atau sumber daya manusia dalam posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberi penghargaan dan penilaian.

Sistem manajemen sumber daya manusia dapat menjadi sumber kapabilitas organisasi yang memungkinkan perusahaan atau organisasi dapat belajar dan mempergunakan kesempatan untuk peluang baru. fungsi manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses dimana sebagai pemimpin sebuah organisasi harus merencakan program kerja mengenai keadaan tenaga kerja dan sebagainya agar sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai dimasa yang akan datang.

1. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan untuk mengatur sumber daya dengan menetapkan segala hal yang bersangkutan dengan organisasi di dalamnya dalam sebuah kerja bagian dari organisasi agar membantu terwujudnya tujuan organisasi dengan baik.

1. Pengarahan (*directing*)

Pemimpin harus memberi pengarahan kepada orang yang dipimpinnya agar bisa bersama-sama berkerja sama dengan efektif dan efisien sehingga ketika memberi arahan kepada orang yang dipimpin, orang tersebut bisa melaksankan tugasnya dengan baik.

1. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian dalam suatu organisasi harus dilakukan oleh pemimpin guna bisa mengendalikan orang yang dipimpinnya sesuai dengan tujuan organisasi. Jika terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas maka pemimpin harus memberikan tindakan agar tidak terulang kembali.

1. Pengadaan (*procurement*)

Pemimpin harus bisa mengadakan proses dari seleksi dan penempatan serta penempatan sumber daya guna sesuai yang dibutuhkan oleh organisasi dan agar sesuai dengan bidang yang sumber daya kuasai dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi tersebut.

1. Pengembangan (*development*)

Pemimpin organisasi seharusnya dapat mengatur dan melakukan pengembangan terhadap orang yang dipimpinya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus guna mengembangkan potensi bakat yang dimiliki oleh sumber daya tersebut.

1. Kompensasi (*compensation*)

Seorang pemimpin harus memberikan kompensasi terhadap orang yang dipimpinnya dalam hal mengerjakan tugas dan kewajiban bagi organisasi telah diselesaikan beruapa uang ataupun benda dengan layak dan efisein sebagai balas jasa apa yang telah dia lakukan untuk organisasi.

1. Pengintegrasian (*integration*)

Pengintegrasiaan sangat penting bagi seorang pemimpin organisasi karena untuk menyatukan antara kepentingan sumber daya tersebut dengan organisasi sehingga saling menguntungkan untuk kedua belah pihak dan tujuan organisasi tercapai dengan baik.

1. Pemeliharaan (*maintenance*)

Pemimpin harus bisa memelihara dan meningkatkan kinerja para orang yang dipimpinnya, sehingga mereka merasakan hal yang nyaman di organisasi tersebut dan bisa bertahan hingga waktu yang sudah ditentukan oleh organisasi.

1. Kedisiplinan (*dicipline*)

Pemimpinan harus menumbuhkan rasa kedisiplinan terhadap orang yang di pimpinnya guna mentaati peraturan yang berada pada organisasi tersebut sehingga timbul rasa untuk disiplin demi kemajuan organisasi.

1. Pemberhentian (*separation*)

Sebagai pemimpin, harus mampu memberhentikan orang yang dipimpinnya bila orang yang dipimpinnya sudah merasa tak cocok bersama organisasi tersebut. Tetapi pemimpin harus pandai melihat keputusan tersebut yang disebabkan oleh keinginan sendiri atau kontrak dan lain-lain. Dengan demikian, pemimpin akan bisa mempertanggung jawabkan keputusannya terhadap organisasinya.

* 1. **Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan, Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup Program Kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode :

* 1. Penyampaian, sistem evaluasi, sistem bimbingan.
	2. Program ketenagaan
	3. Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat
	4. pendidikan.
	5. Program pembiayaan.
	6. Program hubungan dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif.

* 1. **Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional atau kementrian Agama.

Dalam arti luas manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pebelajar/peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan , pengorganisasian , pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

* 1. **Kompetensi Guru**

Guru merupakan agen pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Menurut UU no. 14 tahun 2005 pasal 4 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 : ayat 1) bahwa “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Peraturan Mentri Pendidikan No. 16 Tahun 2007: tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa :

1. Kompetensi pendagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya ( SNP, pasal 28 ayat 3 butir a).
2. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. ( SNP, Pasal 28 ayat 3 butir b).
3. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, (SNP, pasal 28 ayat 3 butir c)
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyrakat sekitar. (SNP, pasal 28 ayat 3 butir d. )
	1. **Sarana Media Pembelajaran**

Mewujudkan sekolah yang bermutu diperlukan pemanfaatan fasilitas yang menunjang pembelajaran yang maksimal sesuai kebutuhan dan kepentingannya. Pemanfaaatan sarana media belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar.

Menurut Suparlan (2005:145-146) menyebutkan selain guru, peserta didik dan kurikulum, komponen pendidikan lain yang cukup penting adalah sarana dan prasarana hal ini dikarenakan dapat menunjang proses belajar mengajar. Pendapat dari Roestiyah, (2004:166) mengatakan bahwa:” Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Media merupakan salah satu alat bantu untuk komunikasi dalam menyampaikan pesan, tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran , media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Menurut Munir (2008: 113-114) ada dua jenis media pembelajaran, yaitu media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern. Media pembelajaran sederhana meliputi papan tulis, sedangkan media pembelajaran modern meliputi komputer dan internet. Hal ini berarti bahwa untuk menunjang proses pembelajaran berbasis media komputer dibutuhkan sarana paling tidak sarana Komputer dan perlengkapannya.

Menurut pendapat Bahri (2010:3) :pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik variasi media pandang, variasi media dengar, maupun media variasi taktil.

Media Pembelajaran

Visual

Audio

Audio vidual

Multi media

 **Gambar 1 Klasifikasi Media Pembelajaran**

* 1. **Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah : “kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal”. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pembelajaran tidak hanya tergantung dari strategi pembelajarannya saja tetapi juga tergantung pada subjek (materi), siswa dan kondisi lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah tahun 2005 no. 19 ayat 1 dipaparkan bahwa :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat dairtikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri”: a) suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan, dan b) keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Prinsip pembelajaran sebagai berikut:

* + 1. Perhatian dan Motivasi

Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan akan mendapatkan perhatian dari siswa, selain itu juga dapat memilih bahan ajar yang sesuai minat siswa, dan memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa. Dan memberitahukan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa.

1. Keaktifan

Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis. Dan guru harus dapat memberikan kesempatan yang dapat menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya.

1. Keterlibatan langsung

Guru harus dapat melibatkan siswa secara fisik, mental-emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

1. Pengulangan

Pengulangan terutama dibutuhkan oleh pesan-pesan pembelajaran yang harus dihafalkan secara tetap tanpa ada kesalahan sedikitpun. Selain itu, pengulangan juga diperlukan terhadap pesan-pesan pembelajaran yang membutuhkan latihan.

1. Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan oleh guru melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

1. Balikan dan penguatan

Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara serta kapan balikan dan penguatan diberikan. Agar balikan dan penguatan bermakna bagi siswa, hendaknya memperhatikan karakteristik siswa.

1. Perbedaan individual

Guru harus mampu melayani setiap siswa sesuai dengan karakteristik mereka orang per-orang.

* 1. **Kriteria Ketuntasan Minimum**

Prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi salah satunya adalah menggunakan acuan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Dalam Lampiran Permendiknas No.20 Tahun 2007 Point A butir 10 disebutkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dipahami sebagai “Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan” dan “KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. Langkah pertama penentuan KKM yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran bagi mata pelajaran yang diajarkan.

Berikut ini langkah-langkah penghitungannya:

* 1. Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkatan kesulitan materi pada tiap Indikator,
Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD). Semakin tinggi
tingkat kompleksitas maka semakin kecil skor yang dipakai. Rentang nilai yang
digunakan misalnya: jika kompleksitas tinggi rentang nilai yang digunakan (50-
64), kompleksitas sedang (64-80), dan kompleksitas rendah (81-100).

* 1. Daya Dukung

Faktor ini lebih ditujukan pada ketersedian sarana dan prasarana yang
dimiliki oleh sekolah dalam menunjang Kegiatan Belajar Siswa. Sekolah yang
memiliki daya dukung tinggi maka skor yang digunakan juga tinggi. Pada aspek
daya dukung rentang nilai yang digunakan sangat fleksibel sesuai dengan kondisi
sekolah. Salah satu contohnya: jika daya dukung tinggi maka rentang nilai yang
digunakan (81-100), daya dukung sedang (65-80), untuk daya dukung rendah (50-
64).

* 1. Intake

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa. Intake bisa
didasarkan pada hasil/ nilai penerimaan siswa baru dan nilai yang dicapai siswa
pada kelas sebelumnya (menentukan estimasi). Contoh rentang nilai yang bisa
digunakan: jika intake siswa tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81-100),
intake sedang (65-80), untuk intake rendah (50-64).

**2.9 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penilitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pendagogik
2. Kompetensi Personal
3. Kompetensi Professional
4. Kompetensi Sosial

(Marwansah, 2014)

(UU RI no. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang guru dan dosen)

Efektivitas Pembelajaran

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung
4. Tantangan

(PP 2005 no. 19 ayat 1 tentang proses pembelajaran)

(Miarso, 2004:528)

 Ridwan, jurnal (2014)

 Debyo Hendri (2013) Debyo Hendri (2013)

Fahmie, jurnal (2014)

Teguh Julianto, jurnal (2008)

Sarana Media Pembelajaran

1. Audio
2. Visual
3. Audio Visual
4. Multimedia

(Bahri : 2010:3)

(Ambar, 2007:11)

 Serin oguz, jurnal (2011)

 Debyo Hendri, jurnal (2013)

**2.4. Gambar Kerangka Pemikiran**

**2.10 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Terdapat pengaruh Kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran
			2. Terdapat pengaruh ketersediaan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran

Terdapat pengaruh simultan kompetensi guru dan ketersediaan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**
	1. **Tipe Penelitian**

 Penelitian itu sendiri bertujuan untuk mencari kebenaran sesuai dengan sistematika tertentu. Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:160):”Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang maksudnya untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti, dan mencari keterhubungan antara variabel tersebut.

 Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kompetensi guru, ketersediaan sarana media pembelajaran berbasis komputer terhadap efektivitas pembelajaran serta dampaknya terhadap pencapaian KKM, di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian.

* 1. **Unit Observasi dan Lokasi**

Lokasi penelitian berada di Kabupaten bandung barat dengan objek penelitian di SMP Negeri 1 Cisarua, yang beralamatkan di Jl. Kolonel masturi no. 312. Peneliti menganggap pemilihan sekolah ini layak untuk diteliti karena merupakan sekolah yang sudah berstandar nasional dan memiliki jumlah guru dan siswa yang sepadan.

* 1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi variabel-variabel penelitian, yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru berfungsi sebagai variabel bebas (independent variabel) yang selanjutnya diberi notasi X1.
2. Sarana media pembelajaran berfungsi sebagai variabel bebas (independent variabel) yang selanjutnya diberi notasi X2.
3. Pembelajaran berfungsi sebagai variabel terikat (dependent variabel) yang selanjutnya diberi notasi Y.

Penggunaan metode survey diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner; wawancara dan observasi. Kuesioner dimaksudkan untuk menjaring data tentang kompetensi guru, sarana media pembelajaran, pembelajaran dan pencapaian KKM. Sementara wawancara dimaksudkan untuk menjaring data keempat variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan teknik kuesioner.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
	1. **Hasil Analisis Deskriptif**

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Rata-rata | Persentase | Kriteria |
| Kompetensi Pendagogik | 4,33 | 86,67 | Sangat Baik |
| Kompetensi Kepribadian | 4,14 | 82.84 | Sangat Baik |
| Kompetensi Sosial | 4.11 | 82,27 | Sangat Baik |
| Kompetensi Profesional | 4.01 | 81,28 | Sangat Baik |

**Sumber: Olah Data 2016**

Dilihat dari tabel dan gambar diatas dari ke empat dimensi ini yang lebih baik dibandingkan dengan dimensi yang lain adalah dimensi pendagogik pada indikator tingkat penguasaan teori belajar dan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dikatagorikan sudah baik, sedangkan yang paling kurang dan perlu ditingkatkan lagi berada pada dimensi kompetensi kepribadian yang indikatornya adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Sarana Media PembelajaranBerbasis Komputer**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Rata-rata | Persentase | Kriteria |
| Audio | 4,09 | 81,77 | Sangat Baik |
| Visual | 4,04 | 80,64 | Sangat Baik |
| Audio Visual | 3,93 | 78,51 | Sangat Baik |
| Multimedia | 4,01 | 80,85 | Sangat Baik |

**Sumber: Olah Data 2016**

Dari keempat dimensi sarana media pembelajaran berbasis komputer yang paling menonjol adalah dimensi audio pada indikator sudah baik, sedangkan yang kurang dan harus diperbaiki adalah dimensi audio visual dan harus ditingkatkan lagi.

 **Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Efektivitas Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Rata-rata | Persentase | Kriteria |
| Perhatian dan Motivasi | 4,00 | 80,00 | Sangat Baik |
| Keaktifan  | 4,14 | 82,70 | Sangat Baik |
| Keterlibatan langsung | 4,05 | 80,99 | Sangat Baik |
| Tantangan | 4,04 | 80,85 | Sangat Baik |
| Balikan dan Penguatan | 4,00 | 80,00 | Sangat Baik |
| Pengulangan | 4,07 | 81.28 | Sangat Baik |
| Perbedaan Individual | 4,04 | 80,85 | Sangat Baik |

**Sumber: Olah Data 2016**

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh dimensi pada variabel efektivitas pembelajaran yang paling menonjol ada pada dimensi keaktifan dan yang kurang dan harus ditingkatkan ada pada dimensi perhatian dan motivasi serta balikan dan penguatan.

* 1. **Hasil Analisis Verifikatif**
		1. **Pengaruh Kompetensi Guru (X1) dan Sarana Media Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembalajaran (Y).**
			+ 1. **Pengaruh Parsial Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran**

variabel kompetensi guru telah memberikan kontribusi yang signifikan, yaitu secara langsung terhadap efektivitas pembelajaran khususnya di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebesar 26,96 % dan kontribusi tidak langsung (melalui X2) sebesar 18,54 % sehingga total kontribusinya adalah sebesar 45,5% hasil analisis hipotesis 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

 Ryx12 = 45,5%

Y

X1

 26,96%

**Gambar 4.10**

**Pengaruh Kompetensi Guru terhadap**

**Efektivitas Pembelajaran**

**Tabel 4.99**

**Pengujian Hipotesis Parsial Kompetensi Guru**

**Terhadap Efektivitas Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Koefisien Jalur | t-hitung | t-tabel | Kesimpulan |
| PYX1 = 0,519 | 3,975 | 2,015 | Ho Ditolak |

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dimana thitung (3,975) > ttabel (2,015). Sehingga sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H0, artinya variabel kompetensi guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel efektevitas pembelajaran (Y).

* + - * 1. **Pengaruh parsial Sarana Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Variabel kompetensi guru telah memberikan kontribusi yang signifikan, yaitu secara langsung terhadap efektivitas pembelajaran khususnya di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebesar 17,05 % dan kontribusi tidak langsung (melalui X2) sebesar 18,54 % sehingga total kontribusinya adalah sebesar 35,59% hasil analisis hipotesis 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

 Ryx12 = 35,59%

Y

X2

17,05 %

**Gambar 4.11**

**Pengaruh Sarana Media Pembelajaran (X2)**

**terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

**Tabel 4.101**

**Pengaruh Variabel Sarana Media Pembelajaran (X2)**

**terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Koefisien Jalur | t-hitung | t-tabel | Kesimpulan |
| PYX2 = 0,413 | 3,162 | 2,015 | Ho Ditolak |

 **Sumber; Olah data 2016**

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :Sarana media pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dimana thitung (3,162) > ttabel (2,015). Sehingga sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H0, artinya variabel sarana media pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel efektevitas pembelajaran (Y).

* + - * 1. **Pengaruh Simultan Kompetensi Guru dan Sarana Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.**

 Setelah dijelaskan secara parsial pada masing-masing variabel, analisis selanjutnya adalah meneliti tentang pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan, pengaruh variabel bebas yang terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi guru (X1) dan sarana media pembelajaran (X2) terhadap variabel terikat efektivitas pembelajaran (Y) adalah R2 = 0,811. Angka 0,811 juga dapat diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh total dari masing-masing variabel secara parsial (45,5 + 35,59) seperti yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, kemampuan kedua variabel bebas (X1 dan X2) dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara simultan sebesar 81,1%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti (epsilon atau ε ) yaitu sebesar 18,9%. Untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan.

**Tabel 4.103**

**Dekomposisi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

**dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Var** | **Koefisien Jalur** | **Pengaruh Langsung** | **Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %** | **Total (%)** |
| **X1** | **X2** |
| X1 | 0,519 | 26,96 | - | 18,54 | 45,50 |
| X2 | 0,413 | 17,05 | 18,54 | - | 35,59 |
| Total Pengaruh | 81,10 |

 **Sumber; Olah data 2016**

* + - * 1. **Pengaruh Efektivitas Pembelajaran terhadap Capaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).**

Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (Y) seperti di bawah ini:

**Tabel 4.104**

**Koefisien dan Korelasi Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)**

**terhadap Capaian Kriteria Ketuntasan Minimum (Z)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Koefisien korelasi multiple | Rzy | 0,681 |
| Koefisien determinan multiple | R2zy | 0,463 |

Koefisien jalur dan koefisien korelasi yang telah diperoleh tersebut jika disajikan pada diagram jalur adalah sebagai berikut:

 $ε^{2}$ = 0,537

Z

Y

0,681

R2zy = 0,643

**Gambar 4.105**

**Koefisien Jalur Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)**

 **terhadap Capaian Kriteria Ketuntasan Minimum (Z)**

* 1. **Pembahasan**
		1. **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang Guru dan Dosen dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hasil penelitian secara verifikatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.berdasarkan pengujian hipotesis parsial bahwa, variabel kompetensi guru (X1) ditemukan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dengan koefisien jalur sebesar 45,50%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 26,96%. Sedangkan sisa 18,54% lainnya merupakan pengaruh tidak langsung. Dari hasil analisis deskiriptif, kompetensi yang menonjol adalah dimensi pendagogik, tingkat penguasaan teori belajar dan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik lebih besar kontribusinya dalam efektivitas pembelajaran, sedangkan kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan yaitu dimensi kepribadian, yang menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa arif dan berwibawa.

* + 1. **Pengaruh Sarana Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

Menurut Ambar (2007:11) Media pembelajaran adalah segala bentuk saluran pendidikan baik dalam bentuk cetak maupun audio visual yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses. Sesuai dengan teori diatas hasil penelitian pun menunjukkan terdapat pengaruh sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran. berdasarkan pengujian hipotesis parsial, bahwa variabel sarana media media pembelajaran (X2) ditemukan pengaruh positif terhadap efektivitas pembalajaran sebesar 35,59%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 17,05% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%.

 Hal ini berarti menunjukkan bahwa sarana media pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran, semakin lengkap sarana media pembelajaran, semakin sering pemakaian media pembelajaran maka akan tercipta efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sarana media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 35,59%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 17,05%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%.

* + 1. **Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

Menurut Bahri (2010:3) :”Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik variasi media pandang, variasi media dengar, maupun media variasi taktil". Guru merupakan agen pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Berdasarkan hasil uji secara individu (uji-t) di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara signifikan, yakni kompetensi guru (X1) dengan total pengaruh sebesar 45,50% dan sarana media pembelajaran (X2) dengan total pengaruh sebesar 35,59%. Dari kedua variabel tersebut, variabel X1 memberikan pengaruh terbesar, disusul kemudian oleh variabel X2. Dengan demikian, secara keseluruhan kedua variabel bebas memberikan kontribusi/pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 81,1% dengan pengaruh terbesar diberikan oleh variabel kompetensi guru. Sedangkan sisanya sebesar 18,9% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati.

* + 1. **Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Capaian Kriteria Ketuntasan Minimum di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.**

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pencapaian siswa seperti harapan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam Lampiran Permendiknas No.20 Tahun 2007 Point A butir 10 disebutkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dipahami sebagai “Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan” dan “KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”.

Berdasarkan pengujian , dapat disimpulkan bahwa variabel efektevitas pembelajaran (Y) memberikan kontribusi pengaruh terhadap kriteria ketuntasan minimum (Z) sebesar 46,3%. Sedangkan sisa 53,7% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

1. **Kesimpulan dan Saran**

**5.1 Kesimpulan**

1. Pada variabel kompetensi guru yang terdiri dari empat dimensi yang paling menonjol adalah dimensi pendagogik pada indikator tingkat penguasaan teori belajar dan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dikatagorikan sudah baik, sedangkan yang harus ditingkatkan lagi berada pada dimensi kompetensi kepribadian yang indikatornya adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Dan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 45,50%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 26,96% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%.
2. Dari keempat dimensi sarana media pembelajaran berbasis komputer yang paling menonjol adalah dimensi audio pada indikator pesan lisan yaitu penggunaan bahasa yang baik dan mudah dimengerti serta dipahami sudah baik, sedangkan yang kurang dan harus diperbaiki adalah menyampaikan pesan yang jelas dan dapat dimengerti bisa dikatakan kurang dan harus ditingkatkan lagi. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana media pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 35,59%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 17,05% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,54%.
3. Dari ketujuh dimensi pada variabel efektivitas pembelajaran yang paling menonjol ada pada dimensi tantangan indikatornya pemecahan masalah dan yang kurang dan harus ditingkatkan ada pada dimensi keterlibatan langsung pada indikator penggunaan media dan pada dimensi tantangan indikatornya pengembangan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil analisis secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X1), dan sarana media pembelajaran (X2)terhadap efektivitas pembelajaran (Y) sebesar 81,1%. Sedangkan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 18,9%.
4. Dari penelitian diatas dapat terlihat juga pengaruh kompetensi guru dan dan sarana media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap capaian KKM dan dapat disimpulkan bahwa dari ketiga dimensinya yaitu: intake, daya dukung, dan tingkat kesukaran soal, dimensi yang paling menonjol dalam pencapaian kkm adalah dimensi intake dengan jumlah 199, sedangkan dimensi yang kurang dan harus ditingkatkan lagi adalah dimensi materi ajar dengan skor 195.

**5.2 Saran**

1. Pada variabel kompetensi guru yang terdiri dari empat dimensi ini yaitu kompetensi pendagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian pada dasarnya termasuk pada katagori baik. Hal ini sesuai dengan adanya tuntutan persaingan pada era globalisasi ini dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, Seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan, sesuai dengan komitmen pemerintah terhadap mutu pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk meningkatkan kompetensi guru terutama pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya dapat dilakukan pembinaan yang bervariasi misalnya dengan berkomunikasi secara berkesinambungan ataupun salah satunya menggunakan metode ESQ. sedangkan untuk kompetensi pendagogik dan kompetensi profesionalnya dapat dilakukan pelatihan-pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan.
2. Pada variabel sarana media pembelajaran yang berbasis komputer yang terdiri dari empat dimensi yaitu : audio, visual, audio visual dan multimedia berada pada katagori baik, hal ini sesuai dengan tuntutan pada masa sekarang yang teknologi makin berkembang begitupun dengan penggunaan teknologi di bidang pendidikan.
3. Dalam hal peningkatan penggunaan sarana media pembelajaran, kepala sekolah selain menyediakan sarana dan prasarananya diharapkan juga meningkatkan sumber daya manusianya dalam hal ini adalah guru dengan memberikan motivasi kepada guru untuk mau belajar menggunakan teknologi, memberikan keleluasaan kesempatan untuk belajar secara efektif dengan menyediakan waktu, ruang serta mentornya. Dalam kesempatan tertentu guru diwajibkan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer sesuai dengan materinya.
4. Efektivitas pembelajaran yang terdiri dari tujuh dimensi yaitu: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, balikan dan penguatan, pengulangan dan perbedaan individual, di SMP negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada katagori cukup baik. Perlu diperhatikan hal-hal yang dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran seperti pemilihan sarana media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaranya, pemilihan metode pembelajaran dan hal lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran guru diberikan pembinaan, keleluasaan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan keterampilan yang dapat mendukung kepada proses pembelajaran. seperti mengikuti diklat, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lain yang mendukung peningkatan keterampilan.
5. Dalam tujuan pencapaian kriteria ketuntasan minimum yang maksimal sesuai harapan semua guru, maka disarankan kepada semua pendidik untuk selalu meningkatkan wawasan dalam pemebelajaran, selalu mencari metode dan teknik yang sesuai dengan materi, meningkatkan keprofesionalan sebagai pendidik. Dan kepada para pemimpin sekolah diharapkan selalu dapat memotivasi para pendidik untuk lebih meningkatkan lagi kualitas dan pelayanan, serta selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana terutama yang mendukung dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru,* (2012), Bandung: CV. Pustaka Setia

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (2013), Bandung:PT Remaja R osdakarya

Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran,* (2011), Jakarta: Gaung Persada Press

Munir, *Multimedia, Konsep & Aplikasi dalam PEndidikan,* (2013), Jakarta: CV Alfabeta

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer,* (2013), Jakarta:CV. Alfabeta

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan*

*Komunikasi. Mengembangkan Profesionalitas Guru,* (2012), Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (2014), Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Rully Indrawan, R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian,* (2014), Bandung:PT. Refika

Aditama

Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan,* (2009), Jakarta:CV. Alfabeta

1. **Jurnal**

Debyo Hendry Santoso, *Pengaruh penggunaan media komputer terhadap prestasi belajar Mata P elajaran IPS peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumberlawang Sragen*, ( 2013)

Esti Dwi Rohmawati & Sukanti, *Pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntasi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Bantul*. (2012)

Fahmie, *Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran,* (2014)

M. Setyarini, *Tinjauan Tentang Penelitian Bidang Teknologi Informasi (TI) Dalam*

*Pendidikan,* (2012)

Ridwan, *Upaya-upaya peningkatan profesionalisme Guru dalam proses belajar mengajar*, (2014)

Suci Dwi Novia Sari, *Hubungan motivasi belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Boyolali Tahun ajaran 2012-2013,* (2013)

Sharples mike, Adams Anne, Ferguson, Rebecca,Gaved Mark, Mc. Andrew Patrick, Rienhes Bart, Weller Martin, Whitelock, *Inovating Pedagogy,* (2014)

Serin Oguz, *The effect of the computer-based instruction on the achievement and problem solving skills of the science and tehnology student*, (2011)

Teguh julianto, *Peningkatan kualitas pembelajaran : antara profesionalitas guru, media*

*pembelajaran dan kualitas pembelajaran*, (2008)

*Peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 pasal 5 ayat 1-5, tentang Guru,* Jakarta,

Departemen Pendidikan Nasional.

*Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 , tentang Kompetensi Guru*

*Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.

*Undang-Undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, tentang guru dan Dosen,* Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional

1. **Tesis**

Deden Nugraha, *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru*

*Terhadap Mutu Lulusan pada SMP se-kota Bandung,* (2014) UPI Bandung

I Gede Putu Agustina, *Pengaruh Kompetensi Pendagogik dan Kompetensi Profesional*

*Terhadap Mutu Proses Pembelajaran,* (2012), UPI Bandung

Muhammad Adila Nusa, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMA Cendana*

*Pekanbaru,* (2011), UPI Bandung

Nani Herlina, *Pengaruh Manajemen Komputer dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu*

*Layanan Pembelajaran,* (2011), UPI Bandung

Sari Nursanti, *meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sumber Daya*

*Guru dan Penerapan Teknologi Informasi,* (2010), UPI Bandung